

Pengaruh Penerapan Kode Etik Akuntan Publik terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud pada Perusahaan Asuransi: Suatu Kajian Literatur

¹Ariesyarti Setiadewi

¹Magister Akuntansi, Perbanas Institute Jakarta

¹ariesyarti@yahoo.com

Tiolina Evi Pardede²

²Perbanas Institute Jakarta

¹tiolina@perbanas.id

Abstract— This study aims to analyze the influence of the implementation of the public accountant code of ethics on auditors' ability to detect accounting fraud in insurance companies using a Systematic Literature Review (SLR) approach. Fraud in financial statements is a serious issue that can reduce public trust in corporate financial information. In this context, auditors play an essential role in ensuring the fairness of financial statements through an independent and professional audit process. The implementation of the public accountant code of ethics, which includes the principles of integrity, objectivity, professional competence, and independence, is believed to contribute to improving audit quality and auditors' ability to identify indications of fraud. This research employs the Systematic Literature Review method by examining relevant scientific articles from national and international journals published between 2015 and 2025. The literature selection process was conducted through stages of identification, screening, and analysis of studies related to professional ethics, auditors' fraud detection ability, and audit quality. The results indicate that the implementation of the public accountant code of ethics has a positive influence on auditors' ability to detect fraud through increased integrity, professional skepticism, and auditor independence. These findings provide theoretical contributions to the auditing literature and practical implications for the accounting profession in strengthening ethical compliance to improve audit effectiveness, particularly in the insurance industry.

Keywords — Public Accountant Code of Ethics, Auditor Ability, Fraud Detection, Audit Quality

I. Introduction

Kecurangan akuntansi (*fraud*) merupakan salah satu permasalahan serius dalam praktik pelaporan keuangan yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Fraud pada laporan keuangan sering dilakukan secara sengaja untuk memanipulasi informasi keuangan sehingga memberikan gambaran yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam konteks ini, auditor memiliki peran penting dalam mendeteksi kecurangan melalui proses audit yang independen dan profesional. Kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud menjadi salah satu indikator penting dalam menjaga kredibilitas dan transparansi laporan keuangan perusahaan (Ni Kadek Lia Natalia, 2021).

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi, pengalaman, skeptisisme profesional, independensi, serta kepatuhan terhadap kode etik profesi. Penelitian menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kompetensi dan skeptisisme profesional yang tinggi cenderung lebih efektif dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas individu auditor sangat menentukan efektivitas proses audit dalam mendeteksi *fraud* (Fahmi et al., 2025). Selain faktor kompetensi teknis, aspek etika profesi juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja auditor. Kode etik akuntan publik berfungsi sebagai pedoman perilaku profesional yang menekankan prinsip integritas, objektivitas,

independensi, serta tanggung jawab profesional dalam menjalankan tugas audit. Penerapan kode etik yang baik dapat meningkatkan kualitas audit serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip etika seperti integritas dan kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan (Muhammad Fahmi, 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kasus pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh auditor, yang pada akhirnya menimbulkan keraguan publik terhadap independensi dan profesionalisme auditor. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik profesi belum sepenuhnya optimal dalam mendukung efektivitas auditor dalam mendeteksi fraud. Bahkan dalam beberapa kasus, kurangnya integritas dan skeptisisme profesional auditor dapat mengurangi kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi (Daniel et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sebagian besar penelitian berfokus pada variabel kompetensi, pengalaman auditor, skeptisisme profesional, serta independensi auditor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* (Ni Kadek Lia Natalia, 2021). Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas peran penerapan kode etik akuntan publik sebagai faktor utama yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud masih relatif terbatas, terutama dalam konteks kajian literatur. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik secara umum, sehingga belum banyak penelitian yang secara khusus menelaah hubungan antara penerapan kode etik akuntan publik dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud pada sektor industri tertentu (Jakfar & Supranata, 2025), seperti perusahaan asuransi. Padahal, sektor asuransi memiliki karakteristik risiko yang tinggi terhadap praktik manipulasi laporan keuangan dan penyalahgunaan dana karena kompleksitas transaksi serta pengelolaan premi dan klaim yang besar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat *research gap* berupa keterbatasan kajian yang secara komprehensif membahas hubungan antara penerapan kode etik akuntan publik dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud melalui pendekatan kajian literatur, khususnya pada sektor perusahaan asuransi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan kode etik akuntan publik terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud pada perusahaan asuransi melalui pendekatan kajian literatur, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu auditing serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya etika profesi dalam meningkatkan efektivitas proses audit.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kode etik akuntan publik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akuntansi. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat *literatur auditing* yang menekankan pentingnya integritas, objektivitas, dan independensi sebagai dasar dalam proses audit yang efektif. Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi Kantor Akuntan Publik dalam memperkuat implementasi kode etik melalui pelatihan etika profesional dan pengawasan internal auditor. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi regulator dan organisasi profesi untuk meningkatkan standar etika guna mendukung kualitas audit, khususnya pada sektor perusahaan asuransi yang memiliki kompleksitas risiko fraud yang tinggi.

Kajian Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer) dalam suatu organisasi bisnis. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* untuk mengelola perusahaan. Dalam hubungan tersebut terdapat potensi konflik kepentingan karena masing-masing pihak diasumsikan berperilaku rasional dan berorientasi pada kepentingan pribadi (*self-interest*). Dalam praktiknya, manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik sehingga menimbulkan asimetri informasi. Kondisi ini berpotensi mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan atau fraud. Dalam konteks audit, auditor eksternal berperan sebagai pihak independen yang bertugas memeriksa kewajaran laporan keuangan guna mengurangi konflik

kepentingan antara principal dan agent. Penerapan kode etik akuntan publik seperti integritas, objektivitas, dan independensi menjadi faktor penting agar auditor mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, termasuk dalam mendeteksi kecurangan akuntansi.

Teori Etika Profesi

Teori etika profesi merupakan konsep yang menjelaskan seperangkat prinsip moral dan standar perilaku yang harus dipatuhi oleh individu dalam menjalankan suatu profesi. Etika profesi berfungsi sebagai pedoman bagi para profesional untuk bertindak secara jujur, objektif, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Dalam konteks profesi akuntansi, etika profesi menekankan nilai integritas, independensi, kompetensi profesional, serta kerahasiaan informasi dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan audit. Penerapan etika profesi sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi serta meningkatkan kualitas layanan profesional yang diberikan kepada masyarakat (Duska, Duska, & Ragatz, 2018).

Fraud Triangle Theory

Fraud Triangle Theory merupakan konsep yang menjelaskan faktor-faktor utama yang mendorong terjadinya kecurangan dalam organisasi. Teori ini menyatakan bahwa fraud umumnya terjadi karena adanya tiga unsur utama, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Tekanan biasanya berasal dari kebutuhan finansial atau tuntutan kinerja, kesempatan muncul akibat lemahnya sistem pengendalian internal, sedangkan rasionalisasi merupakan pembenaran pelaku atas tindakan kecurangan yang dilakukan. Dalam konteks audit, pemahaman terhadap *Fraud Triangle* penting bagi auditor untuk mengidentifikasi indikator risiko kecurangan dan meningkatkan efektivitas proses audit dalam mendeteksi fraud dalam laporan keuangan (Cressey, 2016).

Kode Etik

Kode etik merupakan seperangkat prinsip moral dan standar perilaku profesional yang menjadi pedoman bagi individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya. Dalam profesi akuntansi, kode etik bertujuan untuk memastikan bahwa akuntan publik menjalankan pekerjaannya secara profesional dengan menjunjung tinggi nilai integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Penerapan kode etik sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan serta meningkatkan kualitas layanan audit yang diberikan. Dengan mematuhi kode etik, auditor diharapkan mampu mempertahankan independensi dan profesionalisme dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan (Arens, Elder, & Beasley, 2017).

Fraud Detection

Fraud detection merupakan proses identifikasi, pengungkapan, dan analisis terhadap indikasi kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi, khususnya dalam laporan keuangan. Proses ini dilakukan melalui berbagai prosedur audit, analisis data, serta penerapan skeptisisme profesional oleh auditor untuk menemukan adanya manipulasi, penyalahgunaan aset, atau penyajian informasi yang menyesatkan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud sangat penting karena kecurangan sering kali dilakukan secara tersembunyi dan melibatkan manipulasi sistem atau dokumen. Oleh karena itu, auditor harus memiliki kompetensi, pengalaman, serta pemahaman terhadap faktor risiko kecurangan untuk meningkatkan efektivitas proses audit (Singleton & Singleton, 2018).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan tingkat probabilitas bahwa auditor mampu menemukan dan melaporkan kesalahan material atau kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kompetensi auditor, independensi, pengalaman, serta kepatuhan terhadap standar auditing yang berlaku. Audit yang berkualitas akan menghasilkan laporan audit yang andal dan mampu memberikan keyakinan yang memadai kepada para pemangku kepentingan mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas audit menjadi

faktor penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan publik terhadap informasi keuangan suatu perusahaan (DeAngelo, 2017).

II. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk menganalisis pengaruh penerapan kode etik akuntan publik terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud pada perusahaan asuransi. Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian terdahulu yang relevan secara sistematis dan komprehensif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional terindeks yang diperoleh melalui basis data akademik seperti *Google Scholar* dengan rentang waktu publikasi tahun 2015–2025. Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi artikel, penyaringan berdasarkan relevansi topik, serta evaluasi kualitas sumber literatur. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antara penerapan kode etik, kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, serta implikasinya terhadap kualitas audit. Hasil analisis tersebut selanjutnya disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

III. Results and Discussion

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis sebanyak 10 penelitian terdahulu.

No	Nama Peneliti Tahun	Indeks Jurnal	Jumlah Sitasi ¹	Tujuan Penelitian	Grand Theory	Hasil Penelitian
1	(Umar et al., 2019)	<i>International Journal of Civil Engineering and Technology</i>	±40	Menganalisis pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap <i>fraud detection</i> dengan kualitas audit sebagai variabel intervening.	<i>Agency Theory</i>	Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi fraud.
2	(Heni et al., 2021)	<i>WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi</i>	±20	Menguji pengaruh profesionalisme auditor terhadap kemampuan mendeteksi fraud.	<i>Professional Ethics Theory</i>	Profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraud detection</i> .
3	(Amyar et al., 2023)	<i>Research Horizon</i>	±15	Menganalisis pengaruh skeptisisme profesional dan <i>whistleblowing system</i> terhadap <i>fraud detection</i> .	<i>Fraud Triangle Theory</i>	<i>Whistleblowing system</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fraud detection</i> , sedangkan skeptisisme profesional tidak signifikan secara parsial.
4	(Amal Haliah, 2024)	<i>International Journal of Business and Management Practices</i>	±10	Menguji pengaruh independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.	<i>Agency Theory</i>	Skeptisisme profesional, kompetensi, dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap <i>fraud detection</i> .
5	(Nautani, 2024)	<i>Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan</i>	±5	Menganalisis pengaruh kualitas auditor, etika profesional, dan independensi terhadap <i>fraud</i>	<i>Professional Ethics Theory</i>	Etika profesional dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap <i>fraud detection</i>

No	Nama Peneliti Tahun	Indeks Jurnal	Jumlah Sitasi ¹	Tujuan Penelitian	Grand Theory	Hasil Penelitian
6	(Irwansyah, 2025)	<i>Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia</i>	±3	<i>detection</i> dengan teknologi informasi sebagai moderasi. Meneliti pengaruh brainstorming, integritas, dan penerapan kode etik terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.	<i>Professional Ethics Theory</i>	Penerapan kode etik dan integritas meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.
7	(Liana et al., 2026)	<i>Journal of Comprehensive Science</i>	±2	Mengkaji peran kualitas audit dalam mendeteksi <i>fraud</i> menggunakan metode SLR.	<i>Agency Theory</i>	<i>Fraud detection</i> dipengaruhi oleh kualitas audit, kompetensi auditor, serta mekanisme tata kelola perusahaan.
8	(Fahmi et al., 2025)	<i>Sustainable Accounting Research</i>	±5	Menganalisis pengaruh kopetensi dan skeptisisme prefosional terhadap kemampuan auditor.	<i>Agency Theory</i>	Komptensi dan skeptisisme berpengaruh terhadap kecurangan auditor.
9	(Sarah et al., 2025)	<i>Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi</i>	±6	Menguji pengaruh <i>whistleblowing</i> , <i>forensic accounting</i> , dan <i>investigative audit</i> terhadap <i>fraud detection</i> .	<i>Fraud Triangle Theory</i>	<i>Forensic accounting</i> dan <i>investigative audit</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>fraud detection</i> .
10	(Dewi et al., 2025)	<i>Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan</i>	±4	Menganalisis profesionalisme auditor terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam tata kelola pemerintahan.	<i>Professional Ethics Theory</i>	Profesionalisme auditor meningkatkan efektivitas pencegahan dan pendeteksian <i>fraud</i>

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh penelitian terdahulu yang dipublikasikan pada periode 2015–2025, dapat diketahui bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud detection*) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan aspek profesionalisme, etika, kompetensi, serta kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Umar et al., 2019) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amal & Haliah, 2024) yang menyatakan bahwa independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional auditor secara signifikan meningkatkan efektivitas auditor dalam mengidentifikasi indikasi fraud.

Selanjutnya, penelitian (Heni et al., 2021) menegaskan bahwa profesionalisme auditor merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Profesionalisme tersebut berkaitan dengan kepatuhan auditor terhadap standar etika profesi dan tanggung jawab profesional dalam menjalankan proses audit. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Nautani, 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan etika profesional dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*, khususnya dalam lingkungan audit yang semakin kompleks.

Selain faktor etika dan profesionalisme, beberapa penelitian juga menyoroti peran faktor perilaku dan sistem pengendalian dalam mendukung fraud detection. (Amyar et al., 2023) menemukan bahwa keberadaan sistem *whistleblowing* memiliki pengaruh signifikan dalam membantu auditor mengidentifikasi potensi kecurangan.

Sementara itu, penelitian Fadli, Supri, dan (Fahmi et al., 2025) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan intelektual auditor turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan analitis auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Di sisi lain, penelitian (Sarah et al., 2025) mengungkapkan bahwa pendekatan audit investigatif dan penerapan forensic accounting dapat memperkuat proses pendeteksian fraud dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknik audit yang lebih mendalam dapat membantu auditor dalam mengungkap praktik kecurangan yang bersifat kompleks. Selanjutnya, penelitian (Dewi et al., 2025) serta (Irwansyah, 2025) menegaskan bahwa integritas dan penerapan kode etik akuntan publik memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan. Secara keseluruhan, hasil kajian literatur tersebut menunjukkan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh penerapan etika profesi, kualitas audit, serta faktor perilaku auditor. Oleh karena itu, penerapan kode etik akuntan publik menjadi aspek penting dalam memperkuat profesionalisme auditor serta meningkatkan efektivitas proses audit dalam mendeteksi kecurangan (Liana et al., 2026).

IV. Conclusion

Berdasarkan hasil 10 kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kode etik akuntan publik memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akuntansi (*fraud*). Prinsip-prinsip etika seperti integritas, objektivitas, independensi, serta kompetensi profesional terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit dan efektivitas proses pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang mematuhi kode etik profesi cenderung memiliki tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi sehingga lebih mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan dalam organisasi. Selain itu, kemampuan mendeteksi fraud juga dipengaruhi oleh faktor pendukung lain seperti pengalaman auditor, kualitas audit, serta penerapan sistem pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Kantor Akuntan Publik dan auditor terus memperkuat penerapan kode etik profesi dalam setiap pelaksanaan tugas audit guna meningkatkan integritas, objektivitas, dan independensi auditor. Organisasi profesi akuntan juga diharapkan dapat meningkatkan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berfokus pada etika profesi, skeptisisme profesional, serta teknik pendeteksian fraud. Selain itu, regulator dan perusahaan, khususnya pada sektor asuransi, perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan mekanisme pengawasan untuk meminimalkan potensi terjadinya kecurangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris atau metode kuantitatif guna memperoleh bukti yang lebih komprehensif terkait hubungan antara kode etik dan *fraud detection*.

References

- Amal, S., & Haliah. (2024). Auditor's Ability to Detect Fraud. *International Journal of Business and Management Practices (IJBMP)*, 2(2), 273–290. <https://doi.org/10.59890/ijbmp.v2i2.1678>
- Amyar, F., Rahma, A. E., Azis, N. A., & Suwarno, S. (2023). The Effect of Auditor's Professional Skepticism and Whistleblowing System on Fraud Detection: Evidence from Indonesian Public Sector Audit. *Research Horizon*, 3(4), 477–486.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson.
- Cressey, D. R. (2016). *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement* (Revised ed.). Free Press.
- Daniel, L., Mediaty, M., & Achyar Ibrahim, M. (2024). Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Integritas terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 19–31. <https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.28365>
- DeAngelo, L. E. (2017). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewi, K. S., Raharjo, P., & Minarni, S. (2025). Auditor Professionalism and Fraud Prevention: Implications for Good Government Governance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5), 3541–3552.

- <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3576>
- Duska, R., Duska, B. S., & Ragatz, J. A. (2018). *Accounting ethics* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Fahmi, M., Syahputra, S., & Harahap, R. U. (2025). JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma) Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 1–7. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM>
- Heni, H., Sayekti, Y., & Maria Wardayati, S. (2021). New Perspective: Measuring Auditor Professionalism in Fraud Detection. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 10(2), 191–199. <https://doi.org/10.30741/wiga.v10i2.623>
- Irwansyah. (2025). Enhancing auditors' ability to detect fraud : The influence of brainstorming , integrity , and ethical code implementation. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 29(2), 379–389.
- Jakfar, A., & Supranata, M. (2025). Hubungan Independensi Auditor , Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan di KAP Jakarta. *KINERJA Jurnal Manajemen Organisasi Dan Industri*, 4(2), 153–159.
- Liana, J., Friyani, R., & Mukhzarudfa, M. (2026). Systematic Literature Review: The Role of Audit Quality in Detecting Fraud. *Journal of Comprehensive Science*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.59188/jcs.v5i1.3865>
- Muhammad Fahmi, A. H. (2024). Pengaruh Prinsip-Prinsip Dasar Etika Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(2), 134–144.
- Nautani, N. (2024). The Influence of Auditor Quality, Professional Ethics and Internal Auditor Independence on Fraud Detection with Information Technology as a Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(5), 623–640. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i5.2849>
- Ni Kadek Lia Natalia, M. Y. L. (2021). Made Yenni Latrini 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *E-JOURNAL AKUNTANSI*, 31(2), 349–359.
- Sarah, P. M., Taufik, T., & Nurulita, S. (2025). The Influence of Whistleblowing , Forensic Accounting , Professional Skepticism , and Investigative Audits on Fraud Detection (A Study on Representatives of BPK and BPKP). *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 7(2), 195–206.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2018). *Fraud auditing and forensic accounting* (5th ed.). Wiley.
- Umar, H., Fauziah, A., & Purba, R. B. (2019). Audit Quality Determinants and the Relation of Fraud Detection. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 10(3), 1447–1460. <http://www.iaeme.com/IJCIET/index.asp1447><http://www.iaeme.com/ijmet/issues.asp?JType=IJCIET&VType=10&IType=3>